

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian dan pembahasan, penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pemenuhan aktivitas CSR dalam laporan keberlanjutan PT Aneka Tambang Tbk, PT Bukit Asam Tbk, PT Indo Tambangraya Megah Tbk, PT Bumi Resources Tbk, PT Timah Tbk, PT Vale Indonesia Tbk, dan PT Petrosea Tbk terhadap topik materialnya masing-masing secara keseluruhan sudah konsisten dan memenuhi hampir seluruh topik material yang ada. Hal ini dikarenakan hampir seluruh topik material yang ditentukan masing-masing perusahaan terealisasi dengan baik (melebihi 90%) menjadi aktivitas CSR. Adapun tambahan-tambahan aktivitas CSR di luar topik material menjadi sesuatu yang positif/nilai tambah bagi perusahaan karena sebelumnya topik material sudah terealisasi hampir seluruhnya (sehingga penambahan aktivitas CSR di luar topik material tidak membuat pengungkapan aktivitas CSR menjadi tidak konsisten).

Perusahaan yang sudah melaksanakan aktivitas CSR secara konsisten, memenuhi 100% topik materialnya masing-masing, serta berinisiatif melakukan aktivitas CSR lain di luar topik materialnya adalah: **PT Aneka Tambang Tbk, PT Timah Tbk, dan PT Vale Indonesia Tbk.**

Topik material yang seluruhnya direalisasikan menjadi aktivitas CSR oleh ketujuh perusahaan adalah (1) **Kinerja Ekonomi**: hal ini dikarenakan adanya peraturan yang mewajibkan perusahaan tambang untuk memberikan kontribusi berupa nilai tambah dalam mendukung perekonomian nasional secara berkelanjutan, salah satunya melalui pembayaran pajak yang diatur dalam PP Nomor 37 Tahun 2018 Tentang Perlakuan Perpajakan dan atau Penerimaan Negara Bukan Pajak di Bidang Pertambangan dan Mineral; (2) **Kesehatan & Keselamatan Kerja**: hal ini dikarenakan aktivitas CSR pekerjaan yang berkaitan dengan tambang memiliki risiko kecelakaan kerja yang sangat tinggi terutama bagi pekerja yang bertugas menggali bahan tambang.; dan (3) **Limbah & Efluen, Energi, Konsumsi Bahan Bakar, Emisi, Upaya Pelestarian Lingkungan & Program**

Pascatambang: hal ini dikarenakan: (a) aktivitas pertambangan menghasilkan limbah & efluen dalam jumlah yang besar; (b) hampir seluruh perusahaan tambang mengkonsumsi energi & bahan bakar dalam jumlah yang besar, hal tersebut akan menghasilkan emisi GRK dalam jumlah yang besar juga; (c) kegiatan operasi yang dilakukan perusahaan tambang merusak ekosistem hutan, sawah, gunung, hingga pedesaan, sehingga perusahaan tambang harus bertanggung jawab untuk memperbaiki/mengubah/mengembalikan lahan.

2. Secara keseluruhan rata-rata presentase pemenuhan aktivitas CSR terhadap 17 SDGs dari PT Aneka Tambang Tbk, PT Bukit Asam Tbk, PT Indo Tambangraya Megah Tbk, PT Bumi Resources Tbk, PT Timah Tbk, PT Vale Indonesia Tbk, dan PT Petrosea Tbk yaitu sebesar 85,71%. Hal tersebut merupakan indikasi positif bagi pemerintah Indonesia sehubungan dengan krusialnya aktivitas operasional perusahaan sektor pertambangan terhadap isu kerusakan lingkungan maupun keanekaragaman hayati, kesejahteraan masyarakat, keselamatan dan kesehatan kerja karyawan, hingga kondisi perekonomian masyarakat di area sekitar pertambangan. Perusahaan yang aktivitas CSR-nya sudah mencapai SDGs paling lengkap adalah **PT Timah Tbk** yaitu sebesar 100%, diikuti dengan **PT Indo Tambangraya Megah Tbk** dan **PT Bumi Resources Tbk** sebesar 88,24%. Hal ini berarti aktivitas CSR yang dilaksanakan PT Timah Tbk sudah sejalan dengan 17 tujuan pembangunan berkelanjutan yang dicanangkan oleh PBB.

SDGs yang paling banyak dicapai oleh ketujuh perusahaan tambang di Indonesia adalah tujuan ke-8 (Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi), lebih spesifiknya di bagian Pekerjaan Layak yang mendominasi tujuan ke-8 sebesar 67,92%. Maka dapat disimpulkan bahwa ketujuh perusahaan berfokus pada aktivitas CSR yang berhubungan dengan peningkatan kualitas SDM perusahaan & pemenuhan hak-hak karyawannya, hingga pelatihan kewirausahaan karyawan sebelum penutupan lahan tambang.

SDGs yang paling sedikit dicapai adalah tujuan ke-2 (Mengakhiri Kelaparan). Asumsi penulis ketujuh perusahaan tidak terlalu fokus pada tujuan tersebut karena: (1) aktivitas CSR yang mengarah kepada tujuan ke-2 tidak berkaitan langsung dengan operasi bisnis dari perusahaan (kegiatan operasi tambang jarang

menyebabkan kelaparan terutama bagi warga disekitarnya); (2) mereka lebih *concern* terhadap aktivitas CSR yang sifatnya berkelanjutan atau tidak *'one time'*, misalnya pemberian pelatihan bagi masyarakat local untuk budi daya jagung guna meningkatkan pendapatan. Selain itu SDGs ke-14 (Menjaga Ekosistem Laut) juga merupakan tujuan dengan urutan kedua paling sedikit dicapai setelah SDGs ke-2 (Mengakhiri Kelaparan), dengan selisih 1 aktivitas. Hal ini terjadi karena rata-rata operasi perusahaan tambang yang tidak berdekatan dengan laut (bahkan cenderung banyak di pegunungan/hutan), sehingga asumsi penulis menyatakan bahwa kegiatan operasi perusahaan tambang tidak menyebabkan ekosistem laut terganggu. Dengan demikian, aktivitas CSR-nya pun tidak banyak berhubungan dengan pelestarian laut.

3. Secara keseluruhan PT Aneka Tambang Tbk, PT Bukit Asam Tbk, PT Indo Tambangraya Megah Tbk, PT Bumi Resources Tbk, PT Timah Tbk, PT Vale Indonesia Tbk, dan PT Petrosea Tbk sudah melaporkan aktivitas CSR-nya sesuai dengan GRI Standards dan GRI-G4 Sektor Pertambangan. Hal ini terjadi karena setiap perusahaan kurang lebih hanya 2 hingga 10% dari total aktivitas CSR per perusahaan yang pengungkapannya tidak sesuai dengan standar. Dalam kasus ini **PT Bumi Resources Tbk, PT Aneka Tambang Tbk, dan PT Indo Tambangraya Megah Tbk** panggil unggul karena jumlah aktivitas CSR yang tidak sesuai pengungkapannya dengan standar hanya 1 aktivitas saja.

4. Apabila dilihat kesimpulan nomor 1, 2, dan 3, maka perusahaan yang paling baik pelaksanaannya (baik dalam artian sesuai dengan topik material, SDGs, dan memenuhi GRI Standards & GRI-G4 Sektor Pertambangan) jika diurutkan adalah:

1) PT Timah Tbk

PT Timah berada di peringkat pertama karena pemenuhan aktivitas CSR dalam laporan keberlanjutannya sudah konsisten & 100% memenuhi topik material yang ada, perusahaan ini juga mengadakan inisiatif tambahan mengenai aktivitas CSR yang di luar topik material. Selain itu aktivitas CSR yang dilakukan PT Timah sudah memenuhi 17 SDGs (100%). Pengungkapan aktivitas CSR-nya pun sudah sesuai GRI Standards & GRI-G4 Sektor Pertambangan (hanya terdapat 2 aktivitas yang pengungkapannya tidak sesuai dengan standar).

2) PT Bumi Resources Tbk

PT Bumi Resources berada di peringkat kedua karena pemenuhan aktivitas CSR dalam laporan keberlanjutannya sudah konsisten & 100% memenuhi topik material yang ada. Selain itu aktivitas CSR yang dilakukan perusahaan sudah memenuhi 15 SDGs dari 17 SDGs (88,24%). Pengungkapan aktivitas CSR-nya pun sudah sesuai dengan GRI Standards & GRI-G4 Sektor Pertambangan (hanya terdapat 1 aktivitas yang pengungkapannya tidak sesuai dengan standar).

3) PT Aneka Tambang Tbk

PT Aneka Tambang Tbk berada di peringkat ketiga karena pemenuhan aktivitas CSR dalam laporan keberlanjutannya sudah konsisten & 100% memenuhi topik material yang ada, perusahaan ini juga mengadakan inisiatif tambahan mengenai aktivitas CSR yang di luar topik material. Selain itu aktivitas CSR yang dilakukan perusahaan sudah memenuhi 13 SDGs dari 17 SDGs (76,47%). Pengungkapan aktivitas CSR-nya pun sudah sesuai dengan GRI Standards & GRI-G4 Sektor Pertambangan (hanya terdapat 1 aktivitas yang pengungkapannya tidak sesuai dengan standar).

5.2. Saran

Dari kesimpulan yang disampaikan, maka penulis akan menguraikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Sebaiknya perusahaan melakukan aktivitas CSR dengan mengacu kepada topik yang dianggap material terlebih dahulu untuk dituntaskan, kemudian melakukan aktivitas di luar topik material sebagai inisiatif tambahan perusahaan. Melakukan kegiatan CSR di luar aspek yang dianggap material, sedangkan aspek material itu sendiri belum dipenuhi artinya perusahaan tidak konsisten dengan apa yang mereka anggap material & menempatkan sumber daya tidak sesuai tempatnya (pelaksanaan kegiatan CSR tidak efisien).
2. Sebaiknya perusahaan lebih giat lagi dalam mendukung pencapaian SDGs agar aktivitas CSR yang dilakukan sejalan dengan program pemerintah Indonesia yang sedang berkomitmen untuk mencapai target SDGs dan turut berkontribusi pada target pencapaian ASEAN. Untuk fokus SDGs setiap perusahaan dapat berbeda-

beda disesuaikan dengan industrinya masing-masing, akan tetapi diharapkan secara keseluruhan 17 SDGs-nya dapat tercapai melalui sejumlah aktivitas CSR yang dilakukan.

3. Sebaiknya perusahaan mengungkapkan setiap aktivitas CSR yang dilakukannya *se-detail* mungkin, sesuai dengan poin-poin yang ditentukan GRI Standards dan GRI-G4 Sektor Pertambangan. Sering kali terjadi kasus dimana perusahaan seolah-olah sudah mencantumkan aktivitas CSR sesuai GRI Standards maupun GRI-G4 Sektor Pertambangan (hal ini terlihat dari index GRI yang biasanya ditampilkan di halaman terakhir laporan keberlanjutan), akan tetapi setelah penulis periksa ulang terhadap isi dari indikator GRI Standards dan GRI-G4 Sektor Pertambangan per poinnya ternyata isinya tidak memenuhi poin apapun dari yang diminta kedua *guidelines* tersebut. Hal ini menyebabkan penilaian laporan keberlanjutan menjadi tidak maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Arnold, M. (2010). "Competitive Advantage from CSR Programmes". In C. Louche, S. Idowu, & W. Filho, *Innovative CSR: From Risk Management to Value Creation*. Sheffield: Greenleaf Publishing Limited.
- beritajatim.com. (2018, May 9). *Ribuan Warga di Kediri Terancam Kehilangan Mata Pencarian*. Retrieved from iri_terancam_kehilangan_mata_pencarian.html Diakses pada tanggal 9 Agustus 2019.
- Bichta, C. (2003). Corporate socially responsible industry (CSR) practices in the context of Greek. *Social Responsibility and Environmental Management*, 10, 12-24.
- Bowen, H. (1953). *Social Responsibilities of the Businessman*. New York: Harper.
- Business for Social Responsibility. (2001). *Introduction to Corporate Social Responsibility*. Retrieved from http://www.bsr.org/bsrresources/WhitePapers_Issue-Area.cfm.
- Carroll, A. (1979). A Three-Dimensional Conceptual Model of Corporate Social Performance. *Academy of Management Review*, 4(4), pp. 497-505.
- Elkington, J. (1994). Towards the Sustainable Corporation: Win-Win-Win Business Strategies for Sustainable Development. *California Management Review*, 36, 90-100.
- European Commission. (2011). *A renewed EU strategy 2011-14 for Corporate Social Responsibility*. Brussels: European Commission.
- EY/Global Reporting Initiative. (2014). *Sustainability reporting — the time is now*. Retrieved from [https://www.ey.com/Publication/vwLUAssets/EY-Sustainability-reporting-the-time-is-now/\\$FILE/EY-Sustainability-reporting-the-time-is-now.pdf](https://www.ey.com/Publication/vwLUAssets/EY-Sustainability-reporting-the-time-is-now/$FILE/EY-Sustainability-reporting-the-time-is-now.pdf)
- Francis, J., Nanda, D., & Olsson, P. (2008). Voluntary Disclosure, Earnings Quality, and Cost of Capital. *Journal of Accounting Research*, 46, 53-99.
- Frederick, W. (1960). The growing concern over business responsibility. *California Management Review*, Vol. 2, pp. 54-61.
- Global Reporting Initiative. (2013). *An introduction to G4: The next generation of sustainability reporting*. Amsterdam: Global Reporting Initiative.
- Global Reporting Initiative. (2013). Defining Report Content: Material Aspect and Boundaries. *Global Conference on Sustainability and Reporting* (p. 2). Amsterdam: Global Reporting Initiative.

- Global Reporting Initiative. (2016). *Defining What Matters: Do companies and investors agree on what is material?* Retrieved from GRI Defining Materiality 2016 - Global Reporting Initiative: <https://www.globalreporting.org/resourcelibrary/GRI-DefiningMateriality2016.pdf>
- Gołaszewska-Kaczan. (2009). *Zaangażowanie społeczne przedsiębiorstwa*. Białystok: Wydawnictwo Uniwersytetu w Białymstoku.
- Hadad, M., & Maftuchah, I. (2015). *Sustainable Financing: Industri Jasa Keuangan Dalam Pembiayaan Berkelanjutan*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Hart, C. (1998). *Doing a Literature Review*. London: Sage.
- International NGO Forum on Indonesian Development (INFID). (2016). *Sustainable Development Goals-SDGs: Panduan Untuk Pemerintah Daerah (Kota dan Kabupaten) dan Pemangku Kepentingan Daerah*. Jakarta.
- Johnson, H. (1971). *Business in contemporary society : framework and issues*. Belmont, California: Wadsworth Pub. Co.
- Kompas. (2019, February 26). Retrieved from regional.kompas.com: <https://regional.kompas.com/read/2019/03/03/23082501/anggota-dpr-ini-desak-pemerintah-tertibkan-pertambangan-tanpa-izin>. Diakses pada tanggal 9 Agustus 2019.
- National Center for Sustainability Reporting. (2019, December 6). *Manfaat dari Pelaporan GRI*. Retrieved from National Center for Sustainability Reporting Web site: <https://www.ncsr-id.org/id/gri-certified-training/benefits-of-gri-reporting/>. Diakses Pada Tanggal 6 Desember 2019.
- Okezone.com. (2019, January 9). Retrieved from OkeFinance: <https://economy.okezone.com/read/2019/01/09/20/2002050/lampau-target-pnbp-sektor-pertambangan-2018-capai-rp50-triliun>. Diakses pada tanggal 9 Agustus 2019.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2017, March 14). Retrieved from <https://www.ojk.go.id/sustainable-finance/id/publikasi/riset-dan-statistik/Pages/Sustainability-Report-bagi-Lembaga-Jasa-Keuangan-dan-Emiten.aspx>. Diakses Pada Tanggal 8 Agustus 2019.
- Paul Hohnen. (2007). *Corporate Social Responsibility: An Implementation Guide for Business*. Winnipeg, Canada: International Institute for Sustainable Development.
- Robin. (2008). Why community social responsibility should be popularised but not imposed. *Corporate Governance*, Vol. 8, No. 3. pp. 330-341.
- Schwartz, M., & Carroll, A. (2003). Corporate social responsibility: a three-domain approach. *Business Ethics Quarterly*, October, pp. 503-30.

- Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research Methods for Business: "A Skill-Building Approach"*. United Kingdom: Wiley.
- United Nations Indonesia. (2017). *Sustainable Development Goals*. Retrieved from <https://www.un.or.id/what-we-do/sustainable-development-goals-sdgs>. Diakses Pada Tanggal 10 September 2019.
- Waddock, S., & P.L., C. (1985). The evolution of the corporate social performance mode. *Academy of Management Review*, pp. 758-769.
- Widjaja, G., & Yerima, A. (2008). *Risiko Hukum dan Bisnis Perusahaan Tanpa CSR*. Jakarta: Forum Sahabat.
- Wood, D. (1991). Corporate social performance revisited. *Academy of Management Review*, vol. 16, No. 4, pp. 691-718.